

**PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER PERSPEKTIF IMAM AI-GHAZALI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

Fuat Fa'uzi
NIM : 10470041

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuat Fa'uzi

NIM : 10470041

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Desember 2015

Yang menyatakan



Fuat Fa'uzi
NIM: 10470041



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 1 (Satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fuat Fa'uzi

NIM : 10470041

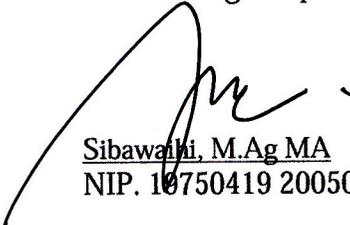
Judul Skripsi : PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER PERSPEKTIF
IMAM AL-GHAZALI

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2015
Pembimbing Skripsi,



Sibawalhi, M.Ag MA

NIP. 10750419 200501 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fuat Fa'uzi

NIM : 10470041

Judul Skripsi : PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER PERSPEKTIF IMAM
AL-GHAZALI

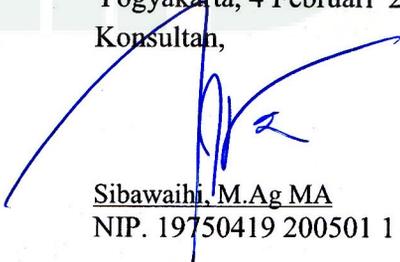
yang sudah dimunaqasahkan pada hari kamis tanggal 29 Januari 2015 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2015

Konsultan,


Sibawaihi, M.Ag MA

NIP. 19750419 200501 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/435/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan Spiritual dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fuat Fa'uzi

NIM : 10470041

Telah di Munaqasyahkan pada : Kamis, 29 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Sibawaihi, M.Ag MA

NIP. 19750419 200501 1 001

Penguji I

Dr. Juwariyah, M.Ag

NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

Yogyakarta, 06 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

*Sungguh Beruntung Orang yang Menyucikan Diri. (QS. Al-A'laa: 14)*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surakarta: Media Insani, 2008) hal. 591.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan Kepada Almamater Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

Fuat Fa'uzi. Pendidikan Spiritual dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Penelitian ini berdasarkan fenomena kehidupan masyarakat modern yang tidak sedikit mengalami sebuah krisis makna hidup atau kehampaan spiritual, dan bahkan kita sendiri terkadang sering mengalami akan hal tersebut. Berangkat dari hal tersebut penulis membawakan penelitian ini yakni konsep pendidikan spiritual yang terkandung dalam kitab *ihya' 'ulum ad-din* karangan imam al-Ghazali, serta implementasinya bagi pengembangan karakter. Sehingga dengan hal ini diharapkan dapat menjawab masalah-masalah tersebut serta dapat menjadi bekal bagi kehidupan mendatang.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *filosofis*. Metode analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *content analisis*. Hasil penelitian ini ialah konsep pendidikan spiritual yang dibawakan oleh al-Ghazali yang terkonsep dalam kitab *ihya' 'ulum ad-din* menunjukkan bahwa pendidikan spiritual mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tujuan utama dari pendidikan spiritual ini ialah pembekalan terhadap diri individu yang mengacu kepada pembentukan keharmonisan dalam hubungan baik itu dengan dirinya, sesama manusia dan alam lingkungan maupun dengan Allah. Implementasi pendidikan spiritual terhadap pengembangan karakter yakni mengoptimalkan pengolahan jiwa manusia itu sendiri, tentunya sesuai dengan teladan Rasulullah. Pengembangan karakter membutuhkan sebuah asupan spiritual, karena hal inilah dasar dari pembinaan karakter manusia.

Kata Kunci: Pendidikan Spiritual, Karakter.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, atas rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam terhaturkan kepangkuan utusan terakhir nabi pembawa kedamaian , bahtera ilmu yang tiada tara Muhammad SAW.

Proses penulisan skripsi serta selama proses penelitian penulis menemui banyak hambatan dan kesulitan. Namun, dengan penuh kegigihan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan berbagai pengalaman berharga selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh pendidikan.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada saya selama menempuh pendidikan.
4. Dr. Hj. Juwariyah M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang sejak awal kuliah telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi hingga saat ini.
5. Sibawaihi, M.Ag., MA., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap daya, yang dengan sabar membimbing saya dan telah meluangkan banyak waktu dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman berharga selama ini.
7. Bapak Muhammad Abdul Basir dan Ibu Marodah serta seluruh keluarga yang telah membiayai dan senantiasa mendoakan saya dari awal kuliah hingga saat ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta jurusan Kependidikan Islam angkatan 2010 yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Terima kasih penyusun sampaikan, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penyusun juga mengucapkan mohon maaf kepada semua pihak karena banyak kesalahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penyusun juga menyadari bahwa dalam skripsi dengan ini banyak terdapat kekurangan, maka dari itu penyusun berharap kritik dan masukan kepada para pembaca, supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun maupun pembaca semuanya. Amiin.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

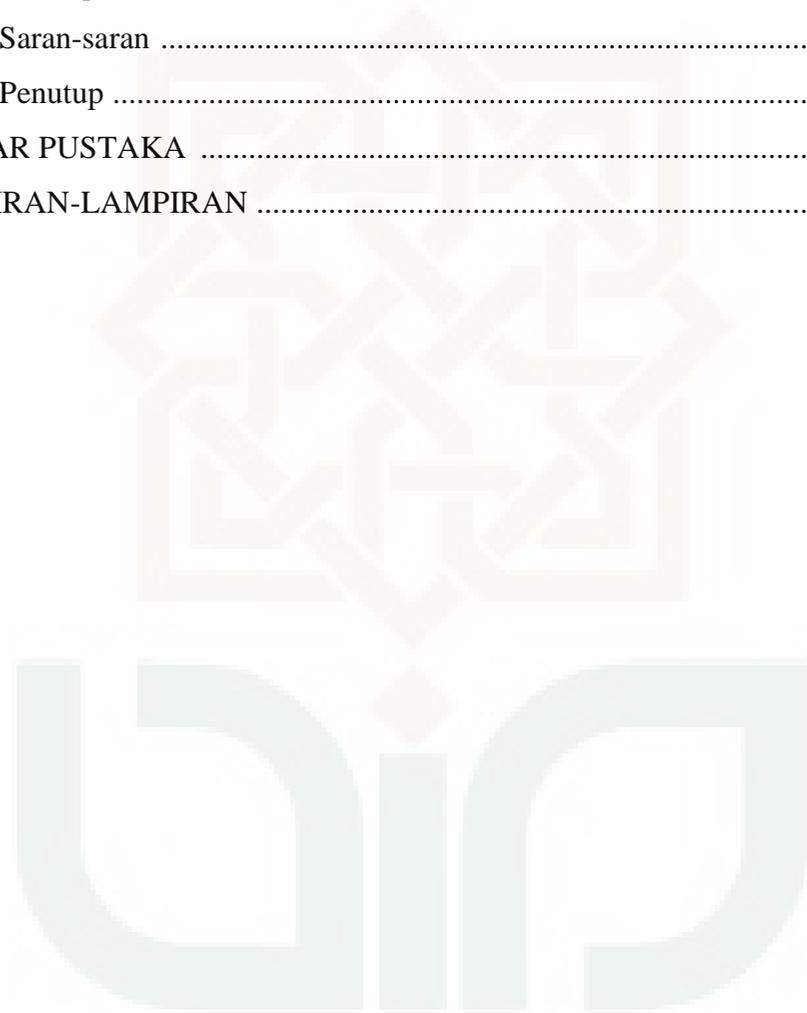
Penyusun

Fuat Fa'uzi
NIM: 10470041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	13
F. Metodologi Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II BIOGRAFI IMAM AL-GHAZALI	
A. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali	24
B. Pengembaraan Intelektual dan Wawasan Spiritual Al-Ghazali	25
C. Karya-karya Imam Al-Ghazali	40
BAB III KONSEP PENDIDIKAN SPIRITUAL IMAM AL-GHAZALI	
A. Pendidikan Spiritual Imam Al-Ghazali	44
B. Pokok-pokok Pendidikan Spiritual Imam Al-Ghazali	60
C. Tujuan Pokok Pendidikan Spiritual	79

BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER	
A. Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Spiritual	83
B. Implementasi Pendidikan Spiritual pada Pengembangan Karakter	86
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436 U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā	b	be
ت	tā	t	te
ث	sā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā	r	er
ز	zāi	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	thā	th	te dan ha
ظ	dhā	dz	de dan zet
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā’	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

احمديه *ahmadiyyah*

C. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جماعة *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t. contoh:

مسلمة *muslimatun*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhomah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai, contoh:

بينكم *bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قول *qoul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم *a'antum*

مؤنث *mu'annas*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah, contoh:

القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء *as-samā*

الشمس *asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض *dawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:

اهل السنة *ahl as-Sunnah*

شيخ الاسلام *syaiikh al-Islam atau syaikhul-islām*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Berita Acara Seminar

Lampiran IV : Kartu Bimbingan Seminar

Lampiran V : Sertifikat PPL I

Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran VII : Sertifikat ICT

Lampiran VIII : Sertifikat IKLA

Lampiran IX : Sertifikat TOEC

Lampiran X : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban Islam adalah peradaban ilmu yang menempatkan pendidikan dan pengetahuan sebagai prioritas utama dari pembangunan masyarakatnya. Pendidikan haruslah diletakkan sebagai bagian integral dari peradaban karena peradaban sendiri adalah isi pendidikan. Pendidikan Islam yang ideal bersifat transenden dan integral, tidak memisahkan antara alam fisik dan alam metafisik, karena keduanya saling bergantung satu sama lain. Pendidikan harus mampu melatih perasaan peserta didik sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual.¹

Tujuan utama pendidikan adalah untuk memperoleh sifat dan watak yang luhur untuk memantapkan kedamaian, kebenaran, dan kesejahteraan. Pendidikan merupakan institusi yang amat penting perannya didalam mewarnai dan mengarahkan proses perubahan didalam masyarakat. Pendidikan khususnya pendidikan agama Islam disamping menekankan kepada persoalan akidah, juga harus merambah kebidang yang lebih luas seperti, cara berfikir, sikap mental, dan perilaku dan juga metode pendidikan yang bertujuan membentuk sikap mental dan kepribadian yang sesuai dengan moralitas yang diajarkan agama atau dengan bahasa lain *akhlaqul karimah*.

¹ Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam* (Bandung: Risalah Gusti, 1986), hal. 2.

Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan potensi keberagaman manusia, dituntut mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni beriman, berilmu, dan bertaqwa agar mereka mampu mengolah, mengembangkan dan menyesuaikan perilaku keagamaan tentunya sesuai dengan tuntutan zaman.²

Kondisi manusia modern di zaman yang serba instant, ini sungguh memerhatikan, karena seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala ragamnya ternyata tidak berhasil mengangkat harkat kehidupan manusia. Pertarungan misi global yang mengakibatkan munculnya berbagai bentuk sampah budaya teknologi tinggi merosotnya karakter bangsa dan melemahnya nilai spiritual. Hal ini mengakibatkan hilangnya eksistensi Tuhan dalam kehidupan, bahkan lebih jauh lagi telah mendorong lahirnya berbagai macam penyakit masyarakat atau budaya menyimpang seperti: meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri (penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas), semakin kaburnya pedoman moral baik, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab, membudayanya ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga beserta kebencian diantara sesama. Kesemua ini menjauhkan kebahagiaan manusia dalam hidupnya dan menarik kegelisahan-kegelisahan dalam menjalani kehidupan.

² Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media,1992), hal. 69.

Kondisi dan hasil kemajuan di zaman ini seharusnya membawa kemudahan dalam mencapai kebahagiaan manusia dalam hidupnya. Kenyataan yang menyedihkan ialah bahwa kebahagiaan itu ternyata semakin jauh, hidup semakin sukar dan kesukaran-kesukaran material berganti dengan kesukaran mental. Beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan serta tekanan perasaan lebih terasa dan lebih menekan sehingga mengurangi kebahagiaan.

Penggunaan teknologi yang tidak didasari iman adalah salah satu faktor penyebabnya. Seperti sekarang ini sebagaimana yang sering kita lihat dan baca di media masa bahwa segi-segi logika lebih ditonjolkan dan segala sesuatu hanya diukur secara ilmiah. Segala pengetahuan yang tidak bisa diukur dengan metode ilmiah selalu dikesampingkan dan bahkan ditolakny, termasuk pengetahuan yang bersumber pada agama. Manusia modern beranggapan bahwa masyarakat yang bisa dibilang telah mencapai tingkat kesejahteraan apabila perangkat teknologi yang serba mekanis dan kemewahan hidup sudah diraih. Sehingga tanpa disadari mereka telah mulai meninggalkan nilai-nilai agama menuju pemujaan pengetahuan dan teknologi.

Dampak dari kesemua itu ialah modernisasi, yang telah banyak menimbulkan krisis makna hidup, kehampaan spiritual dan tersingkirnya agama dalam kehidupan manusia. Inilah yang menciptakan berbagai krisis dunia modern, tidak hanya krisis dalam kehidupan spiritual tapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sikap hidup yang mengutamakan materi

(materialistik), memperturutkan kesenangan dan kelezatan syahwat (hedonistik) ingin menguasai semua aspek kehidupan (totaliteristik), hanya percaya pada rumus – rumus pengetahuan empiris saja, serta paham hidup positivistic yang bertumpu pada kemampuan akal pikiran manusia tampak lebih menguasai manusia yang memegang ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka akan menjadi penyebab kerusakan di daratan dan di lautan sebagaimana di isyaratkan Al- Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”. (QS.Al- Rum 30;41).³

Hazrat Inayat Khan mengatakan bahwa kesempurnaan seluruh penciptaan ini ada pada manusia. Dan tujuan ini hanya dapat dipenuhi jika manusia telah menyadari bagian dari dirinya yang mewakili Tuhannya. Eksistensi manusia dalam kehidupan ini adalah untuk melaksanakan tugas kekhalifahan, yaitu membangun dan mengelola dunia tempat ia tinggal sesuai dengan kehendak penciptanya.⁴ Tujuan dari pendidikan spiritual ini ialah peralihan dari sudut pandang pribadi yang sempit kesudut pandang Ilahi. Secara sederhana keberadaan kita terdiri atas dua kutub kesadaran: diri individual yang pribadi sifatnya, dan diri Ilahi yang mulia. Kutub dimensi

³ Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Surakarta: Media Insani, 2007), hal. 408.

⁴ Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 62.

pribadi itulah kita mengalami kendala dan batasan. Sementara kita mengira bahwa keadaan kita merupakan penyebab frustrasi ini, penyebab yang sesungguhnya adalah karena kita tidak sadar akan diri kita yang lebih mulia.

Zakiah Darajat mengatakan:

Ketenangan hidup, ketentraman jiwa atau kebahagiaan batin tidak banyak tergantung kepada faktor-faktor luar; sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya, malainkan lebih tergantung kepada cara dan sikap menghadapi faktor-faktor tersebut.⁵

Konsepsi al-Ghazālī tentang pendidikan spiritual Islam memiliki ide yang luas dan komprehensif sehingga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Idenya didasarkan atas ajaran *ibadat*, *al-'adat (muamalat)*, dan akhlaq dalam arti yang luas dan semuanya mengacu kepada pembentukan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan, serta dengan dirinya sendiri. Hakikat dan perjuangan manusia di dunia dalam pandangan al-Ghazālī tidak lain adalah tekad dan daya usahanya untuk meninggikan akhlak, menyucikan jiwa, dan meningkatkan kehidupan mental-spiritual dengan ilmu, iman, ibadah, adat dan nilai-nilai yang baik agar dapat mengenal, mendekat dan berjumpa dengan Allah, serta kembali dalam ridha dan surga-Nya. Tujuan secara umum pendidikan spiritual ini adalah menghubungkan kembali diri pribadi kita dengan dimensi trans-personal dari keberadaan kita ini.⁶

⁵ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta, C.V. Mas Agung, 1990), hal. 15-16.

⁶ Astuti Rahmani, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hal. 18.

Al-Ghazālī adalah *hujjatul Islam* dan pemberi hujjah tentang agama, yang telah mencapai *dar assalam* (tempat tinggal yang damai).⁷ Penghimpun ilmu yang berserakan yang berkemampuan tinggi di dalam menjelaskan persoalan, baik yang bersifat nash, maupun yang bersifat gagasan. Ibnu An-Najjar berkata, “al-Ghazālī adalah imam para fuqoha’, seorang robbani dikalangan umat Islam, dan seorang dari ahli ijtihad di zamannya serta sebagai permata disetiap masa”.⁸ Abu Al-Hasan Abdul Ghafir Al-Farisi, beliau mengatakan:

Imam al-Ghazālī adalah *Hujjatul Islam* bagi kaum muslimin, imam dari para imam agama, pribadi yang tidak pernah dilihat oleh mata pada diri tokoh-tokoh selainya, baik lisannya, ucapannya, kecerdasan maupun tabiatnya. Dan mayoritas kaum muslimin sampai hari ini meletakkan al-Ghazālī pada posisi yang tinggi dalam hal ilmu dan amal.⁹

Berbekal dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Pendidikan Spiritual dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazālī*. Pendidikan spiritual adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh Imam al-Ghazālī dalam melaksanakan pendidikan akhlak dan pembentukan karakter manusia yang tertuang dalam kitab berjudul *ihyā’ ‘ulūm ad-dīn* yang dalam kesempatan ini akan menjadi sumber primer dalam penulisan penelitian ini.

Penulis berpendapat bahwa konsep pendidikan spiritual menurut al-Ghazālī dalam *ihyā’ ‘ulūm ad-dīn* penting diteliti dan dikembangkan ajarannya dari sudut ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan

⁷ Qordhawi Yusuf, *al-Ghazālī Antara Pro dan kontra* (Surabaya: Pustaka Progresif,1997), hal. 79

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, hal. 80.

karakter. Pendidikan spiritual tersebut dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi pengembangan karakter dan kebahagiaan manusia didunia dan diakhirat. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan model bagi pembentukan manusia yang taat menurut istilah agama Islam, atau manusia yang memiliki karakter yang kuat dan sehat menurut istilah pendidikan dan sosial, serta insan kamil atau manusia seutuhnya.

Secara umum konsep pendidikan spiritual al-Ghazālī ini bertujuan untuk mengatasi krisis yang terjadi dalam masyarakat di bidang moral, etika, mental-spiritual dan intelektual. Manusia mampu memperoleh dan merasakan kembali nikmat kebahagiaan, kesempurnaan jiwa dan ketinggian akhlak dengan jalan tersebut serta mampu bertindak proposional dalam menjalankan hidup.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan spiritual menurut Imam al-Ghazālī?
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan spiritual dalam pengembangan karakter?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui konsep pendidikan spiritual menurut Imam al-Ghazālī.

- b. Mengetahui implementasi pendidikan spiritual Imam al-Ghazālī dalam pengembangan karakter.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan kontribusi khasanah pemikiran Islam khususnya dalam pendidikan Islam.
- b. Mengetahui tentang pentingnya pendidikan spiritual sehingga dapat dijadikan salah satu alat untuk mengantisipasi merosotnya karakter dan krisis spiritual yang terjadi di masyarakat.
- c. Manjadi sumber alternatif bagi para pelajar, pengajar dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa buku atau skripsi yang cukup merepresentatif membahas masalah pendidikan spiritual diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi Kasiono, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah, 2010*. Skripsi tersebut membahas pendidikan spiritual berdasarkan kerangka epistemologis, yaitu berbicara mengenai pendidikan spiritual sebagai keilmuan Islam, Pendidikan spiritual sebagai proses belajar, dan pentingnya pendidikan spiritual dalam penyesuaian santri dalam kegiatan pembelajaran di pesantren. Dari segi judul

memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai kesamaan sudut pandang yaitu menggunakan pendidikan spiritual. Skripsi ini lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu tradisi mujahadah, sedang dalam pemecahan masalah yang penulis susun ialah peran dari spiritual terhadap karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kedua, Skripsi Budi Rohdyanana Rahmat, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Mendidik Spiritualitas Anak (Telaah Atas Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting Menumbuhkan dan Merawat Cinta Anak-anak Karya Mimi Doe dan Relevansinya Dengan Pendidikan Keluarga Dalam Islam, 2014)* skripsi ini mengkaji peran kedua orang tua, terhadap anak berkaitan dalam pendidikan yang sebaik-baiknya, baik secara intelektual maupun spiritualnya. Idealnya keluarga merupakan ujung tombak dalam pendidikan anak. Ada persamaan dengan skripsi ini yaitu dari sudut latar belakangnya ialah pada masa ini banyak mengalami pergeseran karena arus modernisasi dan globalisasi yang berdampak negatif pada kualitas mental dan spiritual.¹¹

¹⁰ Kasiono, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. viii.

¹¹ Budi Rohdyanana Rahmat, *Mendidik Spiritualitas Anak (Telaah Atas Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting Menumbuhkan dan Merawat Cinta Anak-anak Karya Mimi Doe dan Relevansinya Dengan Pendidikan Keluarga Dalam Islam)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. viii.

Ketiga, Skripsi Konipah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul , *Pendidikan Spiritual Anak Dalam Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting: Perspektif Pendidikan Islam*, 2014. Pokok pembahasan skripsi tersebut yakni Keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi individu di mana ia berinteraksi. Dalam berinteraksi dengan lingkungan pertama, anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Oleh karenanya orang tua harus memberikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, karena dengan nilai-nilai yang positif merupakan awal yang baik bagi pertumbuhan anak. Letak persamaan dengan skripsi ini ialah subyek kajiannya yaitu pendidikan spiritual, sedangkan perbedaannya pada obyek atau sasaran penelitian yaitu pada lingkungannya.¹²

Keempat, Tesis Muhammad Edy Waluyo, Program studi pendidikan Islam konsentrasi pemikiran pendidikan islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa*, 2008. Tesis tersebut di dalamnya membahas sumber-sumber dan prinsip-prinsip pendidikan spiritual dalam perspektif Sa'id Hawwa, dan lebih menekankan pada kajian spiritual dalam peta konsep ilmu jiwa (psikologi).¹³

¹² Konipah, *Pendidikan Spiritual Anak Dalam Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting: Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. vii.

¹³ Muhammad Edy Waluyo, *Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa*, Tesis, Program studi pendidikan Islam konsentrasi pemikiran pendidikan islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. vii.

Kelima, Skripsi Suramto, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pembinaan Akhlak Pelajar Berprestasi Melalui Bimbingan mental Spiritual (BMS) di Yasr Klaten, 2008*. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan akhlak yang diterapkan oleh YASR Klaten melalui Bimbingan Mental Spiritual serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam prosesnya dan tentunya sebagai alternatif dalam membenahi kondisi moral dari pemuda-pemuda didaerah tersebut. Dalam hal ini persoalan yang dihadapi penulis kurang menjelaskan pada pola spiritualnya.¹⁴

Keenam, Skripsi, Muh Nailul Furqon. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pegembangan Karakter Keagamaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul. Yogyakarta, 2012*. Skripsi ini untuk mendeskripsikan aktifitas pendidikan, madrasah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul letak persamaan dengan penyusun yaitu pada sasaran penelitian berupa pengembangan karakter.¹⁵

¹⁴ Suramto, *Pembinaan Akhlak Pelajar Berprestasi Melalui Bimbingan Mental Spiritual (BMS) di Yasr Klaten*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, ha. viii.

¹⁵ Muh Nailul Furqon, *Pegembangan Karakter Keagamaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul. Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. ix.

Ketujuh, Thesis, Siti Nurhayati, Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)*. Persamaan Penelitian tersebut sama-sama dilatarbelakangi adanya kegelisahan dari segenap bangsa Indonesia mengingat bahwa kondisi bangsa Indonesia masih jauh dari yang dicita-citakan. Hal ini terlihat dari perilaku dan tindakan yang kurang bahkan tidak berkarakter. Fenomena merosotnya karakter anak bangsa di tanah air khususnya, disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Di samping itu juga, masih lemahnya penerapan nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan serta makin berkembangnya era globalisasi yang mengikis kaidah-kaidah moral budaya bangsa.¹⁶

Demikianlah beberapa buku dan skripsi yang menurut penulis layak dijadikan sebagai pembanding dari pada penulisan ini, dan sudah nampak pula perbedaan dan persamaan dari masing-masing buku atau skripsi. Begitu juga perbedaan dan persamaan dengan penulisan ini, akan tetapi secara umum perlu penulis tegaskan kembali bahwa penulisan skripsi ini bertitik fokus kepada pentingnya pendidikan spiritual dan perannya di dalam mengembangkan karakter manusia.

¹⁶ Siti Nurhayati, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)*. Thesis Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. viii.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan spiritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa atau sukma atau roh. Spiritual berarti kejiwaan, rohani, batin, mental atau moral.¹⁷ Pendidikan spiritual dalam kajian agama pada dasarnya merupakan usaha konservasi atas ajaran-ajaran agama dalam rangka memupuk keimanan dan kepercayaan, yang dilakukan personal (perorangan) atau komunitas agama yang bersangkutan. Pendidikan spiritual merupakan usaha bagi para pemeluk untuk memberikan respon terhadap ajaran agamanya atau pemikiran dari luar agama yang diyakininya.

Pendidikan spiritual sebagai transmisi ajaran agama dari generasi ke generasi dan karenanya hal ini melibatkan tidak hanya aspek kognitif (pengetahuan tentang ajaran agama) saja, namun aspek avektif dan psikomotorik (sikap dan pengamalan ajaran islam) juga merupakan hal pokok. Dalam Qur'an surat as-Sajdah Allah Swt. Berfirman:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حُزُّوا وَسَجَدُوا لِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 857.

Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong (15). Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdo'a kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan (16). Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan (17).¹⁸

Pendidikan spiritual dikenal sebagai proses pendidikan kepribadian yang didasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual (ruhaniah) yang bertumpu pada masalah *self* atau diri.¹⁹ Keseimbangan menggunakan kecerdasan emosional dan spiritual dalam pembentukan kepribadian akan menciptakan *insan kamil*, sekaligus mampu menjadi umat yang memiliki kesalehan individu dan kesalehan sosial.

Hasan al-Bana mengatakan bahwa pendidikan spiritual adalah *tarbiyah ruhiyah* yang bertujuan untuk memperkuat barisan cara *ta'aruf*.²⁰ Maksudnya ialah memperkuat jiwa dan ruh, mengantisipasi adat dan tradisi, terus menerus dalam menjaga hubungan baik dengan Allah, dan senantiasa memohon pertolongan dari-Nya. Tanpa mengesampingkan aktivitasnya dalam kehidupannya didunia, dengan kata lain senantiasa menjaga keseimbangan kebutuhan dunia dan akhirat.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surakarta: Media Insani, 2008), hal. 416.

¹⁹ Abdul Munir M., *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 73.

²⁰ Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 124.

Pendidikan spiritual adalah pendidikan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan ruhani agar tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya yaitu beriman kepada-Nya dan mengembangkan potensi Ilahiyah sampai puncak dari keimanan kepada Allah, sehingga ruhaninya pun dapat mendorong aktivitas fisiknya atau tindakan sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan syariat Allah.

Menurut al-Ghazālī manusia diciptakan sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa dan jasad. Jiwa, yang menjadi inti hakikat manusia adalah makhluk spiritual *rabbani* yang sangat halus. Jiwa berada di alam spiritual sedangkan jasad di alam materi. Jiwa berasal dari Ilahi yang mempunyai potensi kodrati yaitu kecenderungan kepada kebaikan dan keengganan kepada kekejian. Fitrah jiwa ini cenderung mendapatkan *nur* yang disebut al-Ghazālī sebagai *ma'rifat* kedalam hatinya, ia dapat menerima kebenaran pengetahuan yang datangnya dari Allah SWT. Sehingga dengan *ma'rifat* kedalam hati para salik (pelaku spiritual) lebih mendekati diri kepada Allah.²¹ Pada hakikatnya jiwa manusia itu mempunyai potensi kodrati yang cenderung mengarah kepada kebaikan karena mendapatkan nur sehingga dapat mendekati diri kepada Allah.

2. Pengembangan karakter

a. Pengertian pengembangan karakter

Pengembangan ialah usaha memosisikan kondisi manusia ke arah yang seharusnya dimiliki (terjadi) ketika seseorang sudah

²¹ Hasyim Syah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 89.

berada pada posisi (fase) yang tertentu. Istilah pengembangan berbeda dengan istilah perkembangan, Perkembangan adalah sebuah pemaparan tentang kondisi manusia yang terus mengalami perubahan ketinggian (fase) yang lebih tinggi secara alami dan terus berputar terjadi.²²

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*character*”. Dalam bahasa Indonesia “karakter” yang berarti watak atau sifat.²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan nama dari sejumlah ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

Sementara itu Hornby dan Panwell mendefinisikan karakter sebagai kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi.²⁴ Sedangkan hermawan sebagaimana dikutip Abdul Mujib mendefinisikan karakter sebagai “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.²⁵ Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan

²² Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 107.

²³ Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

²⁴ Juwariyah, dkk. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013), hal. 7.

²⁵ Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter.*, hal. 11

“mesin” pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.

Doni Koesoma berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan dan juga bawaan sejak lahir.²⁶

Menurut Simon Philip bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku, yang ditampilkan.²⁷ Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia perbuat.

Imam Al-Ghazālī menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap.²⁸ Suatu perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi. Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh heriditas maupun pengaruh lingkungan, yang

²⁶ Doni Koesoema *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 79

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70.

²⁸ *Ibid.*,

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Menurut Kemendiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.³⁰ Sebagai sesuatu yang bersifat genetik, maka karakter mempengaruhi kesempatan-kesempatan belajar yang didapatkan dan juga mempengaruhi faktor-faktor lingkungan yang berperan membentuk perkembangan pribadi dan sosial. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Selanjutnya dikatakan bahwa karakter ialah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai yang khas yang terpatrit dalam diri dan termanifestasi dalam perilaku. Karakter menjadi determinan perilaku seseorang dalam penyesuaiannya dengan lingkungan. Karakter dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dan kebijakan dalam hidup sehari-hari. Karakter baik dilakukan bukan atas permintaan, bersifat memancar dari dalam diri artinya kebiasaan baik dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain namun atas kesadaran

²⁹ Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 43.

³⁰ Juwariyah, dkk. *Pendidikan Karakter.*, hal. 65.

dan kemauan sendiri. Seseorang dikatakan sebagai individu berkarakter jika ia menampilkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang dianut dalam sebuah masyarakat atau perilaku-perilaku yang positif.

b. Nilai-nilai karakter

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas ada 18 nilai.³¹ Yaitu: nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut hanyalah nilai-nilai eksplisir, bisa jadi ada banyak nilai yang akan diperoleh selama menanamkan nilai-nilai tersebut. Megawangi mengembangkan 9 pilar karakter yang meliputi nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya, dan suku). Nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari:

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya,
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
- c. Kejujuran
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan

³¹ Juwariyah, dkk. *Pendidikan Karakter.*, hal. 67.

- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Koesoema menawarkan 8 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu: ketuhanan, keindahan, kerja keras, cinta tanah air, demokratis, kesatuan, menghidupi nilai moral, dan kemanusiaan.³²

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tertulis.³³ Pendidikan spiritual serta implementasinya terhadap pengembangan karakter dengan menjadikan buku *ihyā' 'ulūm ad-dīn* karya Imam al-Ghazālī sebagai sumber rujukan utama. Sifat penelitian ini adalah diskriptif-analitik, dibahas dengan jelas, runtun, dan terarah. Selanjutnya sebelum memasuki domain simpulan, maka objek tersebut dianalisis secara kritis dengan mengarahkannya pada pokok pembahasan.

³² Juwariyah, dkk. *Pendidikan Karakter.*, hal. 68.

³³ Nung muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Rake Sarasin, 1990), hal. 43.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan filosofis.³⁴ Yakni cara berpikir menurut logika bebas ke dalam sampai kedasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu, atau dalam rumusan lain cara berpikir filosofis dapat diartikan sebagai cara berfikir secara mendasar, analisis dan sistematis guna menemukan hakekat kebenaran ilmu pengetahuan. Penulis mengambil beberapa pemikiran al-Ghazālī yang telah banyak terdapat di berbagai *literature*.

3. Pengumpulan data

Penelitian ini mengumpulkan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis meliputi buku, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik.³⁵

4. Sumber data

- a. Sumber primer yaitu sumber pokok yang menjadi obyek penelitian, yaitu: terjemahan berbahasa Indonesia kitab *ihyā' 'ulūm ad-dīn* karya Imam al-Ghazālī.
- b. Sumber sekunder yaitu sumber pendukung yang berupa literatur-literatur yang relevan dan menunjang terhadap penelitian ini, seperti buku - buku ilmu pendidikan, ilmu- ilmu pendidikan Islam, ilmu- ilmu sosial, laporan hasil seminar, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135.

³⁵ *Ibid.*

5. Metode analisa data

Data yang terkumpul dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik *content analysis*,³⁶ yaitu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide pemikiran.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, yang merupakan pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yang berisikan tentang biografi Imam al-Ghazālī yang mencakup riwayat hidupnya, pengembaraan intelektual dan karya-karyanya.

Bab ketiga, berisi konsep pendidikan spiritual Imam al-Ghazālī yang mencakup pengertian pendidikan spiritual dalam *ihyā' 'ulūm ad-dīn* , pokok-pokok pendidikan spiritual dan tujuan pendidikan spiritual.

Bab keempat, yaitu implementasi pendidikan spiritual Imam al-Ghazālī terhadap pengembangan karakter yang mencakup, pengertian pengembangan karakter, nilai-nilai karakter dalam pendidikan spiritual dan implementasi pendidikan spiritual terhadap karakter.

³⁶ Lexy J. Moeleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1991), hal. 163.

Bab kelima, yaitu penutup. Bab ini meliputi kesimpulan yang berisikan jawaban secara ringkas dari rumusan masalah dan saran yang bertujuan menyempurnakan dari penulisan skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa didepan, pada akhir bab ini dapatlah diambil kesimpulan berupa:

1. Konsep pendidikan spiritual dalam *ihyā 'ulūm ad-dīn* ialah usaha sadar untuk mengarahkan ruhani agar tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya yaitu beriman kepada-Nya dan mengembangkan potensi Ilahiyah sampai puncak dari keimanan kepada Allah, sehingga ruhaninya pun dapat mendorong aktivitas fisiknya atau tindakan sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan syariat Allah SWT. Konsep pendidikan spiritual imam al-Ghazālī dilandaskan kepada *ibadat* yang bersifat vertikal, *al-'adat* yang bersifat horisontal dan akhlak yang bersifat individual dan semuanya mengacu kepada pembentukan keharmonisan hubungan manusia dalam menyesuaikan diri dengan Allah, sesama manusia serta dengan diri sendiri.
2. Implementasi pendidikan spiritual dalam pengembangan karakter yakni mengoptimalkan dalam mengolah rasa jiwa manusia sampai kepada keluhuran, kesucian dan kemuliaan yang selaras dengan keteladanan Rasulullah Saw. Dimensi jiwa dalam kehidupan manusia sangat berpengaruh dalam membina karakter manusia, pengembangan karakter membutuhkan asupan spiritual agar mampu berkembang sesuai dengan harapan manusia yaitu kembali kepada fitrah manusia itu sendiri, Secara

umum jiwa adalah pusat pengendali utama dari berbagai tindakan nyata, oleh karena itu pendidikan spiritual adalah langkah utama dalam mengembangkan karakter manusia.

B. Saran-saran

Berangkat dari kegelisahan di tengah era modernisme yang melahirkan manusia-manusia konsumerisme, hedonisme, dan berbagai penyakit-penyakit jiwa yang bukan saja mengganggu stabilitas kehidupan sosial bahkan merusak tatanan masyarakat yang agamis. Hal tersebut hendaknya menjadi perhatian dan keprihatinan kita bersama, sehingga dapat merancang sebuah sistem pendidikan yang mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual. Untuk mencapainya tentulah membutuhkan sumbangsih pemikiran dari kalangan akademisi. Oleh karena itu penulis mengajak para calon pemimpin masa depan untuk aktif mengentaskan masalah melalui pendidikan.

C. Penutup

Segala puji kehadiran Allah Tuhan semesta alam. Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini lewat perjalanan yang panjang. Penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi sempurnya penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Abdul majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Faried, *Menyucikan jiwa konsep lama Salaf*, Surabaya: Risalah Gusti, 2004.
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ahmad Mudjan Mahalli, *Menyingkap Rahasia Amal Shalih*, Yogyakarta: Al- Manar, 2004.
- Al-Ghazali, *Disciplining the Soul: Breaking the Two Desire* (Rahmani Astuti. Terjemahan) Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
-, *Muhktashar Ihya' 'Ul m ad-D n* (Irwan Kurniawan. Terjemahan) Bandung: Penerbit Mizan, 2000.
-, *Muhktashar Ihya' 'Ul m ad-D n* (Fudhailurrahman dan Aida Humaira. Terjemahan) Jakarta: Sahara Publishers, 2007.
-, *Mizan Al-Amal* (Ahmad Musofa. Terjemahan) Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
-, *Tazkiyat an-Nufus* (Nabhani Idris. terjemahan), Bandung : Penerbit Pustaka, 1990.
-, *Tahdzib Al-Akhl q wa Mu'alajat Amr dh Al-Qul b* (Muhammad Al-Baqir. Terjemahan) Bandung: Penerbit Kharisma, 1999.
- Al-Habib Umar, *Qabasul-N r Al-Mub n min Ihya' 'Ul m ad-D n* (Nurkaib. Terjemahan), Jakarta: PT Mizan Publika, 2000.
- Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Amir An-Najr, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994.
- Astuti Rahmani, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Abdul Qodir Al-Jufri. terjemahan). Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.

- Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1999.
- B. Simanjutak dan I.L Pasaribu. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Badudu dan Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Budi Rohdiyanana Rahmat, *Mendidik Spiritualitas Anak (Telaah Atas Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting Menumbuhkan dan Merawat Cinta Anak-anak Karya Mimi Doe dan Relevansinya Dengan Pendidikan Keluarga Dalam Islam)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Burhan, *Kharisma Sufi: Kisah Teladan dan Nasehat Orang-Orang Suci*, Jombang: Lintas Media, 2000.
- Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Surakarta: Media Insani, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Doni Koesoema *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: AL Ma'arif, 1980.
- Hasyimasyah Nasution, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Sholihin*, (Abu Khodijah Ibnu Abdurrohimi. Terjemahan). Bandung: Irsyad Baitussalam, 2006.
- Imron Abu Amar. *Terjemah Fathul Qorib*. Kudus: Menara Kudus, 1983.
- Juwariyah, dkk. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* Yogyakarta: fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013.
- Kasiono, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Konipah, *Pendidikan Spiritual Anak Dalam Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting: Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Lexy J. Moeleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, 1991.
- Mahfudz Masduki, *Spiritualitas dan Rasionalitas Al-Ghazali*, Yogyakarta: TH. Press, 2005.
- Manna' Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2004.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Muh Nailul Furqon, *Pegembangan Karakter Keagamaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul*. Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Muhammad Amahzun. *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Muhammad Edy Waluyo, *Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Mushthafa Masyhur. *Fiqh Dakwah*, Jakarta: Al-I'tishom, 2000.
- Nung muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rahmani Astuti, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Sayid Sabiq. *Akidah Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1996.
- Siti Nurhayati, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)*, Thesis, Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Suramto, *Pembinaan Akhlak Pelajar Berprestasi Melalui Bimbingan Mental Spiritual (BMS) di Yasr Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd. *Taubat Surga Pertama Anda*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Rahmani Astuti. Jemahan). Bandung: Risalah Gusti. 1986
- Taufiq Pasiak, *Tuhan Dalam Otak*, Bandung: PT Mizan Pustak, 2012.
- Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Yusuf Qordhawi, *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Yusuf Qardhawi. *Konsep Ibadah dalam Islam*, Surabaya: Central Media, 1991.
- Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: C.V. Mas Agung, 1990.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.